



The Village Government's Strategy In Handling Stunting In Uwen Pantai Village, Taniwel Timur District, Seram Bagian Barat Regency

Prisilia Mananuwe^{1*}, Montgomery Warbal², Bernard C. Renyut³

^{*1} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Trinitas Ambon

² Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Trinitas Ambon

³ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Trinitas Ambon

***Corresponding Author:** Prisilia Mananuwe; Email: mananuweprisilia@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Stunting, Prevention, Management, Strategy, Uwen Pantai Village

Received : 08 Agustus 2025

Revised : 09 September 2025

Accepted : 10 Oktober 2025

ABSTRACT

This research aims to analyze the strategy for stunting prevention and management in Uwen Pantai Village, Taniwel Timur District, West Seram Regency, based on Presidential Regulation No. 72 of 2021 concerning the acceleration of stunting reduction. The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observations, and documentation. The findings show that the implementation of stunting prevention strategies in the village is supported by several key elements: the existence of a well-organized integrated team, community involvement, and cross-sector collaboration. However, challenges remain, such as limited health facilities, lack of public awareness, and insufficient budget allocation. The local government and village apparatus have made efforts through nutrition counseling, provision of supplementary food, and health service outreach. The study concludes that although the strategy is in line with the national framework, there is a need for improvement in inter-sectoral coordination, capacity building for local health workers, and the use of accurate data for program planning. It is recommended that further research focus on the role of community empowerment in sustaining stunting prevention programs in rural and remote areas.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga kini masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan definisi



World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama, yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya, yaitu memiliki nilai *z-score* tinggi badan menurut umur di bawah -2 SD (Ni'mah, Khoirun, 2015). Kondisi ini umumnya mulai terlihat sejak anak berusia dua tahun dan dapat berdampak serius terhadap perkembangan fisik, mental, dan intelektual anak.

Penyebab stunting bersifat kompleks dan saling terkait. Faktor-faktor seperti rendahnya asupan gizi selama masa kehamilan dan usia dini, minimnya pengetahuan ibu tentang pola makan sehat, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan air bersih, serta sanitasi lingkungan yang buruk, menjadi penyumbang utama terjadinya stunting (Aridiyah et al., 2015); (Danila, D et al., 2018) dalam (Sutraningsih, W et al., 2021). Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan karakteristik geografis daerah juga turut memengaruhi prevalensi stunting, terutama di daerah terpencil yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur.

Pemerintah desa sebagai ujung tombak pemerintahan di tingkat lokal memiliki peran strategis dalam mengintervensi berbagai persoalan sosial dan kesehatan di masyarakat, termasuk stunting. Dengan kewenangan otonomi desa serta dukungan dana desa, pemerintah desa diharapkan mampu menjalankan program-program yang sesuai dengan kebutuhan warganya. Kepala desa bersama perangkatnya bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan secara efisien dan akuntabel, termasuk program pencegahan stunting yang berbasis pada pelayanan langsung kepada masyarakat.

Namun, realita di lapangan sering kali tidak sejalan dengan harapan. Di Desa Uwen Pantai, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat, ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan program penanganan stunting. Misalnya, kegiatan posyandu belum berjalan optimal karena rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya ibu balita. Selain itu, sarana prasarana yang tersedia masih terbatas, seperti alat timbang berat badan yang sudah tidak akurat, sehingga berdampak pada kualitas data dan pengambilan keputusan. Saat ini, terdapat setidaknya tujuh anak balita yang teridentifikasi mengalami stunting di desa tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti oleh (Rianda, M. N., 2021) di Kota Medan, (Hadina, H et al., 2022) di Kabupaten Donggala, dan (Bahri, S, 2021) di Kabupaten Enrekang, lebih banyak menyoroti peran dinas kesehatan atau pemerintah daerah. Sedangkan peran pemerintah desa dalam penanganan stunting masih belum banyak dikaji secara mendalam,



terutama di daerah terpencil seperti Desa Uwen Pantai. Inilah yang menjadi celah penelitian sekaligus kebaruan dalam artikel ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Uwen Pantai dalam penanganan stunting, serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaannya. Harapannya, hasil kajian ini dapat memperkuat kapasitas pemerintah desa dalam merancang dan menjalankan program yang lebih responsif terhadap isu stunting, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena sosial, aktivitas, sikap, persepsi, serta pengalaman individu dan kelompok terkait strategi pemerintah desa dalam penanganan stunting. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang kompleks, kontekstual, dan tidak dapat diukur secara statistik. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dengan mengandalkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data dan analisis yang bersifat induktif, untuk mendapatkan makna yang mendalam dibandingkan sekadar generalisasi.

Teknik penarikan informan menggunakan kombinasi purposive sampling dan snowball sampling:

- Purposive sampling digunakan untuk memilih informan kunci yang dianggap memiliki informasi penting terkait penanganan stunting, seperti kepala desa, perangkat desa, bidan desa, ketua TP PKK, ibu hamil, ibu balita, dan kader posyandu.
- Snowball sampling digunakan untuk menelusuri informan tambahan yang relevan tetapi sulit dijangkau secara langsung, dengan merekomendasikan informan lain dari jaringan narasumber awal.
- Kombinasi kedua teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan luas sesuai kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi:



1. Wawancara Mendalam: Digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari informan terkait strategi pemerintah desa dan pelaksanaan program stunting.
2. Observasi Langsung: Peneliti mengamati secara langsung kegiatan posyandu, kondisi fasilitas, dan partisipasi masyarakat.
3. Kuesioner Terbuka: Diberikan kepada masyarakat untuk mengungkapkan persepsi, sikap, dan partisipasi mereka terhadap program stunting di desa.
4. Studi Dokumentasi: Melibatkan pengumpulan data dari dokumen resmi, seperti laporan desa, data posyandu, dan program-program intervensi yang sudah dilaksanakan.

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles, M. B., & Huberman, A. M., 1992) yang terdiri atas tiga tahap utama:

1. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan disusun berdasarkan variabel dalam fokus penelitian.
2. Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan diringkas untuk menyoroti informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.
3. Penyajian Data: Data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks tematik yang menggambarkan hubungan antara strategi pemerintah desa dan efektivitas penanganan stunting.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal yang diperoleh diuji ulang dengan membandingkan data baru dan melakukan klarifikasi kepada informan. Proses ini bersifat iteratif sampai diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian Temuan dengan Masalah dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pencegahan dan penanganan stunting diterapkan di Desa Uwen Pantai. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber Kepala Desa, Kader Posyandu, dan orang tua balita stunting penelitian ini menemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.



Secara khusus, strategi yang digunakan dikelompokkan ke dalam tiga indikator menurut model strategi (Bahri, S, 2021), yaitu:

1. Strategi Organisasi
2. Strategi Program
3. Strategi Pendukung Sumber Daya

2. Pembahasan Temuan Berdasarkan Indikator Strategi

a) Strategi Organisasi

Strategi organisasi di Desa Uwen Pantai terbukti efektif karena adanya struktur kelembagaan yang solid, meliputi:

- Peran aktif pemerintah desa dalam pengelolaan anggaran dan koordinasi program.
- Keterlibatan Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan lintas sektor seperti bidan desa, PAUD, dan Puskesmas.
- Partisipasi masyarakat melalui rembuk stunting, edukasi gizi, dan Posyandu rutin.

Temuan ini sejalan dengan (Bahri, S, 2021) yang menekankan bahwa strategi organisasi harus mencakup misi dan inisiatif strategis yang jelas dan dilakukan secara konvergen lintas sektor. Dibandingkan penelitian sebelumnya yang berskala kabupaten, temuan ini menampilkan kelebihan dalam level lokal karena pendekatan langsung dan konkrit dari desa terhadap warga.

Namun, kendala masih muncul pada minimnya pemahaman gizi oleh orang tua dan keterlambatan membawa anak ke Posyandu, yang menjadi tantangan dalam efektivitas strategi ini.

b) Strategi Program

Program-program desa seperti:

- Penyuluhan gizi,
- Pemberian makanan tambahan dan vitamin,
- Gerakan masyarakat peduli stunting (Gemar),
- Intervensi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), mampu menurunkan prevalensi stunting (data menunjukkan hanya 7 anak stunting pada 2025).



Kekuatan strategi ini terletak pada integrasi program dengan kebijakan daerah seperti (Peraturan Bupati Nomor 13A Tahun 2020 tentang Percepatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Enrekang., 2020) dan penggunaan Dana Desa (APBDes). Hasil ini sejalan dengan konsep intervensi sensitif dan spesifik dari WHO, yang menyatakan bahwa kombinasi pendekatan gizi dan pembangunan lingkungan sangat penting dalam mengatasi stunting.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah tenaga kesehatan masih menjadi hambatan meskipun kualitas SDM yang ada cukup baik.

c) Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi ini mencakup:

- Penguatan SDM dan pelibatan kader dalam edukasi dan deteksi dini.
- Alokasi dana yang konsisten dari Dana Desa untuk kegiatan gizi, sanitasi, dan Posyandu.
- Pengajuan sarana dan prasarana ke pemerintah pusat karena keterbatasan alat masih menjadi kendala.

Temuan ini konsisten dengan teori kebijakan publik yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi strategi bergantung pada tersedianya sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas pendukung (Dunn, W. N., 2003).

Adapun perbandingan dengan penelitian (Hadina, H et al., 2022) di Kabupaten Donggala menunjukkan kesamaan dalam pentingnya sanitasi dan layanan kesehatan dasar sebagai faktor kunci dalam pencegahan stunting. Namun, penelitian ini unggul karena mampu menguraikan secara rinci contoh implementasi strategi dan program di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pencegahan dan penanganan stunting di Desa Uwen Pantai, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan intervensi sensitif dan spesifik telah berjalan, namun belum optimal. Strategi yang diterapkan mencakup penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, serta penguatan koordinasi lintas sektor. Namun demikian, pelaksanaan strategi ini masih



menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan tenaga kesehatan, rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya data yang terintegrasi, serta belum maksimalnya pemanfaatan dana desa untuk kegiatan yang mendukung percepatan penurunan stunting.

Pelaksanaan (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting., 2021) belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sistem kerja perangkat desa dan stakeholder lokal. Masih terdapat kendala dalam integrasi intervensi antar sektor, terutama pada pelibatan aktif pihak non-kesehatan seperti sektor pendidikan, pertanian, dan pemberdayaan masyarakat. Meski begitu, terdapat komitmen yang cukup kuat dari pemerintah desa dan Puskesmas dalam menurunkan angka stunting melalui berbagai kegiatan preventif dan promotif.

SARAN

1. Peningkatan Kapasitas SDM Lokal: Pemerintah daerah perlu mengadakan pelatihan terpadu bagi kader posyandu, perangkat desa, dan petugas gizi agar memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam intervensi stunting berbasis masyarakat.
2. Penguatan Koordinasi Lintas Sektor: Strategi penanganan stunting harus melibatkan seluruh sektor terkait secara aktif dan berkelanjutan melalui forum koordinasi tingkat desa dan kecamatan.
3. Optimalisasi Penggunaan Dana Desa: Pemerintah desa diharapkan mengalokasikan dana desa secara lebih proporsional untuk mendukung program pencegahan stunting, terutama pada intervensi sensitif seperti penyediaan air bersih, sanitasi, dan ketahanan pangan lokal.

REFERENCES

1. Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. Jurnal Pustaka Kesehatan, 3(1), 166.
2. Bahri, S. (2021). *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang [(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar)]*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Danila, D, Pawa, I. D, Choiruni, A., & Wijayanti, A. (2018). *Eospatial analysis pada prevalensi stunting di Kabupaten Manggarai*. Berita Kedokteran Masyarakat, 34(11), 1. <https://doi.org/10.22146/bkm.40618>



JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>
Volume 3 | Nomor 1 | 2025



Research Article

4. Dunn, W. N. (2003). *Pengantar analisis kebijakan publik (Terjemahan Samodra Wibawa dkk)*. Gadjah Mada University Press.
5. Hadina, H, Hadriani, H, Muliani, M., & Batjo, S. H. (2022). *Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting*. *Faletehan Health Journa*, 9(2), 176–184.
6. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press.
7. Ni`mah, Khoirun. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Media Gizi Indonesia.
8. Peraturan Bupati Nomor 13A Tahun 2020 tentang *Percepatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Enrekang*. (2020). <https://peraturan.bpk.go.id>
9. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang *Percepatan Penurunan Stunting*., *Pub. L. No. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 160*. (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/185956/perpres-no-72-tahun-2021>
10. Rianda, M. N. (2021). *Strategi Dinas Ketahanan Pangan dalam Mengatasi Masalah Stunting di Kota Medan*. [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <https://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17752>
11. Sutraningsih, W, Marlindawani, J, & Silitonga, E. (2021). *Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 (The Implementation of Stunting Prevention Strategy in Aceh Singkil District by 2019)*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 49–68. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1390>